

IMPLEMENTATION OF INSTRUCTOR TEACHING METHOD TO PROMOTE ACTIVE PARTICIPATION OF COMPUTER TRAINING PARTICIPANTS

Zedra Yuhendika¹, Jamaris Jamna²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² zedrayuhendika28@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of the participants in achieving the goal of developing knowledge and skills about computers. The existence of the Putri Gumanti Community Learning Activity Center (PKBM) through computer training programs helps to realize the wishes of participants in achieving the program implementation goals provided by the institution. The research approach is qualitative, with the type of case study research. Sources of data in this study consisted of training participants as subjects, and instructors and managers as informants. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation. The results of this study indicate that: (1) The trainees are active and enthusiastic in listening to the instructor in delivering the material; (2) The instructor provides space for participants to ask questions, have opinions, discuss and work together in the learning process, the effort is made so that the participants are active in participating in the training; (3) In carrying out the practice the participants help each other if someone is having difficulties; (4) The use of varied methods is considered very effective in the implementation of the training so that participants do not get bored easily.

Keywords: participant activity, the application of the instructor's teaching method

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pengembangan diri dan kemampuan yang diinginkan setiap individu. Usaha yang dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan SDM yaitu bisa ditempuh berdasarkan pendidikan formal, informal dan nonformal sebagaimana yang dikemukakan pada (Depdiknas, 2003) bab VI dengan Sistem Pendidikan RI menyatakan bahwasanya jalur pendidikan terbagi atas tiga, yaitu Pendidikan informal, formal, dan nonformal di mana pendidikan ini bisa saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan luar sekolah merupakan suatu pendidikan yang sangat cocok diperoleh untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan, yang di mana mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, life skill ataupun pelatihan serta bidang lainnya (Pamungkas, 2014). Salah satu jenis satuan pendidikan luar sekolah, yaitu pelatihan. Pelatihan merupakan proses belajar yang dilakukan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan yang warga belajar ingin dimiliki dan kuasai. (Handoko, 2003), pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan penguasaan yang luas dan teratur dari berbagai keterampilan dan teknik khusus untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut (Henry Simamora, 2012), pelatihan adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman atau mengubah sikap seseorang.

Sedangkan menurut (Eko Widodo, 2015), pelatihan adalah suatu kegiatan di mana orang memperoleh keterampilan khusus untuk membantu mereka mencapai tujuan organisasi mereka, dan

pembelajaran dapat dilihat dalam arti yang lebih luas atau lebih sempit. Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan untuk menyelesaikan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi yang merupakan tanggung jawabnya, agar terbentuk perubahan perilaku, sikap, keahlian serta pengetahuan peserta pelatihan (Sutarto, 2013). Tujuan dari adanya pelatihan ini ialah untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan penentuan sikap.

Hal tersebut sejalan dengan PKBM Putri Gumanti yang menyelenggarakan program pelatihan di bidang komputer. Selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini mempunyai beberapa tujuan umum. Menurut pendapat (Moekijat, 2011), tujuan umum pelatihan sebagai berikut; (1) Mengembangkan pengalaman sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih efisien; (2) mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional; (3) mengembangkan hubungan yang memancing keinginan untuk bekerja dengan karyawan dan atasan (manajer).

Data yang diperoleh dari PKBM Putri Gumanti, pelatihan ini dilakukan dalam 40 kali pertemuan selama 4 bulan, dalam seminggu pelatihan diadakan sebanyak 2 kali yaitu hari senin dan kamis, sekali pertemuan berdurasi waktu 6 jam. Dari data yang ada peserta pelatihan komputer berjumlah 10 orang, jumlah peserta laki-laki sebanyak 6 orang dan peserta perempuan sebanyak 4 orang, semuanya sudah menamatkan pendidikan tingkat SLTA/SMK. Dalam pelatihan komputer ini materi yang dipelajari yaitu tentang Microsoft word, Microsoft excel dan power point. Setelah materi pembelajaran pelatihan selesai dan telah melakukan ujian peserta langsung dimagangkan di beberapa instansi selama 1 bulan.

Dari wawancara bersama instruktur, didapat data tingkat kehadiran peserta tinggi dalam mengikuti pelatihan, saat proses pembelajaran peserta juga memiliki semangat dan aktif mengikuti pelatihan ini. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran peserta cukup banyak yang bertanya, serta memberikan umpan balik peserta terhadap instruktur, mereka juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur, walaupun tak semuanya paham namun mereka saling bekerja sama ketika tidak memahami tugas yang diberikan, jika ada masalah yang ditemui mereka langsung bertanya kepada instruktur

Upaya yang dilakukan instruktur dalam proses pembelajaran pelatihan komputer ini yaitu menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi ini baru dilakukan. Tingkat keaktifan peserta bisa dikatakan tinggi. Dengan metode mengajar yang bervariasi peserta tambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan seorang instruktur dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi bisa ditangkap baik oleh peserta. Arifin dalam (Muhibbin Syah, 2013) mengatakan bahwa metode mengajar merupakan rangkaian aktivitas penyampaian materi kepada peserta supaya bisa menangkap, merespon, menguasai serta mengaplikasikan dari penyampaian materi tersebut. Metode mengajar instruktur sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta, seringkali keaktifan di kaitkan dengan metode mengajar. Oleh karena itu instruktur harus bisa menciptakan suasana yang menarik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Creswell, 2010), metode studi kasus merupakan studi yang dilaksanakan secara spesifik, mendalam dan luas terhadap suatu kejadian pada seseorang individu, kelompok, budaya maupun suatu gambar kehidupan melalui pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui gambar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari subyek dan informan. Subyek utama pada penelitian ini ialah peserta pelatihan di PKBM Putri Gumanti, sedangkan instruktur sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam (Basrowi & Suwandi, 2008), yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Gambaran Keaktifan Peserta Pelatihan

Data tentang gambaran keaktifan peserta pelatihan ditemukann bahwa: (1) Dalam penyampaian materi para peserta memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh instruktur; (2) Peserta mencatat bagian-bagian materi yang penting ketika instruktur menyampaikan materi; (3) Peserta bekerja sama dalam melakukan tugas yang diberikan; (4) Para peserta menghargai pendapat dari temannya; (5) Peserta menanyakan kembali materi yang kurang dipahami kepada temannya, apabila banyak yang tidak memahami instruktur akan kembali menjelaskan materi tersebut; (6) Peserta berupaya menggunakan waktu dengan baik supaya tugas yang diberikan instruktur selesai tepat waktu dan peserta segera bertanya apabila ada yang tidak dipahami, tidak bermain-main dalam melakukan praktek juga dilakukan peserta dalam upaya menyelesaikan tugas tepat waktu.

Keaktifan merupakan suatu aktivitas atau segala kegiatan yang dilakukan yang sedang terjadi berupa fisik maupun non fisik (Mulyono, 2010). Belajar tidak cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan instruktur saja, suatu kegiatan memerlukan adanya keaktifan dari para peserta, keikutsertaan peserta harus berjalan interaktif antara peserta dengan instruktur. Keaktifan berasal dari kata aktif, yang bermakna kegiatan atau kesibukan. (Hamalik, 2008) berpendapat bahwa keaktifan belajar merupakan suatu kejadian yang mana para peserta aktif dalam mengikutinya. Keaktifan menekankan para peserta untuk aktif secara fisik, secara mental, secara intelektual serta emosional untuk menerima pembelajaran. Keaktifan peserta dalam proses pembelajaran merupakan suatu indikator adanya kemauan peserta untuk mengikuti pembelajaran (Syuraini, 2019).

Keaktifan peserta merupakan suatu pembelajaran yang mengikut sertakan peserta untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Keaktifan peserta dapat dilihat dari keikutsertaan peserta dalam melakukan tugas (Solfema, 2019), ikut serta dalam memecahkan masalah, bertanya ketika tidak paham, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan, menggunakan waktu dengan baik ketika diberikan tugas.

Indikator keaktifan menurut (Sudjana, 2010) yaitu sebagai berikut: (1) Ikut serta dalam melaksanakan tugas; (2) Ikut serta dalam menyelesaikan masalah; (3) Bertanya ketika tidak paham; (4) Berusaha mencari informasi yang dibutuhkan; (5) Menggunakan waktu dengan baik dalam melakukan praktek.

Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Teknik Kendaraan Ringan di BLK Padang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa: (1) Instruktur memberikan ruang untuk peserta dalam hal bertanya, berpendapat berdiskusi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, upaya itu dilakukan supaya para peserta aktif dalam mengikuti pelatihan; (2) Upaya yang dilakukan instruktur supaya peserta paham dengan materi atau supaya peserta memahami materi instruktur dengan sabar menanyakan pada bagian materi mana peserta yang kurang paham, setelah peserta menyampaikan bagian yang kurang dipahami instruktur akan menjelaskan kembali materi tersebut meskipun berulang-ulang; (3) Instruktur pelatihan dan pengelola PKBM mengharapkan setelah peserta mengikut pelatihan komputer banyak memberikan peserta pengetahuan, pengalaman dan ilmu; (4) Penggunaan metode yang bervariasi membantu innstruktur supaya materi yang diajarkan lebih mudah dipahami peserta serta peserta tidak mudah bosan dan jenuh; (5) Instruktur bekerja sama dengan pengelola PKBM dalam memotivasi peserta pelatihan agar terus menambah pengetahuan dan keahlian di rumah supaya ilmu yang diperoleh bertambah dan yang dipelajari tidak mudah lupa.

Metode mengajar merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan instruktur dalam menyampaikan materi agar dapat mudah dipahami oleh para peserta dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar (Ramadan & Sunarti, 2021), dengan metode mengajar yang sesuai maka tujuan yang ingin diinginkan akan lebih mudah

dicapai. Sampai sekarang belum ada suatu kegiatan pembelajaran yang tidak memakai metode pembelajaran (Aswan & Syaiful, 2010).

Seorang instruktur harus paham dengan metode yang akan dipakai, karena dari metode yang digunakan instruktur terdapat motivasi ekstrinsik yang bisa membangkitkan peserta supaya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan daya tangkap peserta mengharuskan instruktur memiliki metode yang inovatif.

(Rusman, 2011) Mengatakan bahwa perbedaan daya tangkap peserta terbagi atas daya tangkap cepat, daya tangkap sedang, dan ada daya tangkap yang lambat. Media belajar memiliki peran memudahkan dan melancarkan proses belajar peserta. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Wahyuningsih & Djazari, 2013) media pembelajaran bisa memudahkan bagi peserta dalam menghadapi masalah yang terjadi saat mempelajari tugas yang diberikan instruktur.

Indikator yang terdapat dalam penerapan metode mengajar instruktur dalam mengaktifkan warga belajar yaitu menurut (Ahmadi & Prasetya, 2015) yaitu sebagai berikut: (1) Membangkitkan keaktifan peserta; (2) Adanya perkembangan peserta; (3) Kesempatan untuk peserta dalam mengembangkan skill; (4) Metode mengajar bervariasi; (5) Motivasi peserta untuk menambah pengetahuan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan: (1) Peserta pelatihan aktif dan bersemangat dalam mendengarkan instruktur dalam menyampaikan materi; (2) Instruktur memberikan ruang untuk peserta dalam hal bertanya, berpendapat berdiskusi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, upaya itu dilakukan supaya para peserta aktif dalam mengikuti pelatihan; (3) Dalam melakukan praktek para peserta saling membantu apabila ada yang mengalami kesulitan; (4) Penggunaan metode yang bervariasi dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan pelatihan sehingga peserta tidak mudah bosan; (5) Setelah mengikuti pelatihan komputer peserta banyak mendapat pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang sebelumnya belum mereka dapatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Ahmadi & Prasetya. (2015). strategi belajar mengajar. Pustaka Setia.
- Aswan & Syaiful. (2010). strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. PT Pustaka Pelajar.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional., Pub. L. No. No. 20 (2003).
- Dewi, V., & Irmawita, I. (2019). Description of Instructor's Creativity for Improving Learning Motivation on Prima Data Computer Training Skills. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 2(1), 35. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.101730>
- Eko Widodo, S. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pustaka Pelajar.
- Goumaa, R., & Hay, A. (2018). Learning Approach To Instructor Development . 11th International Conference on Networked Learning, 357–360.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Handoko, T. . (2003). Pengantar Manajemen. BPFE.
- Henry Simamora. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. STIE YKPN Yogyakarta.
- Moekijat. (2011). Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandar Maju.

- Muhibbin Syah. (2013). Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru. PT Re maju Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). proses belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Pamungkas, A. H. (2014). Pengelolaan Pelatihan Dalam Organisasi (Tinjauan Teori Pembelajaran Orang Dewasa). SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
- Paskaleva, R., & Vacheva, D. (2019). Motivation Of Students For Active Participation In Practical Training. Knowledge: International Journal, 30(2), 379–383.
- Rusman, R. (2011). Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Rajawali Pers.
- Solfema, T. B. & A. H. P. (2019). Community Reading Park Development Training (TBM). KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(2), 147–153.
- Syuraini, J. & J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(2), 120–126.
- Sudjana. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Rosda.
- Sutarto. (2013). Pemberdayaan dan Pelatihan.
- Tio Ramadan & Vevi Sunarti. (2021). Description of Support to Non Formal Education Public Leaders in Kenagarian Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 9(1), 145–153.
- Wahyuningsih & Djazari. (2013). pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ips SMA Negeri 1 Srandakan. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Waldopo, W. (2018). Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat). Jurnal Teknodik, 13(1), 077. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.441>.